

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 2 KEDUNGADEM TAHUN 2019/2020**

Mifta Nur Amalia¹, Nur Rohman², Anita Dewi Utami³

¹Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial

miftanuramalia@gmail.com

²program pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam

Nurrohmanspd83@yahoo.co.id

³program pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam

Anitadewiutami55@gmail.com

Abstrak: *This study aims to determine whether there is an influence of the use of Jigsaw Cooperative learning models on the learning achievement of social studies subjects on the subject of human activity in meeting the needs of class VII in SMP Negeri 2 Kedungadem in the academic year 2019/2020. The design of this study uses quantitative research methods. Data collection in this study used a test model. The test model used is the pre test and post test given to the experimental group and the control group. The data analysis used is the statistical method t test (t-test). Hypothesis testing results on calculations performed using t test. from testing the results of the hypothesis test, the value of t arithmetic = 5.960 with DK = 48 results obtained ttable = 2.068 with DK = {t | t < -2.068 or t > 2.068} results from Thitung € DK so that H0 is rejected, it can be concluded that the learning model cooperative jigsaw type has a positive influence on student learning outcomes of class VII on social studies subjects the subject of human activity in meeting the needs of SMP Negeri 2 Kedungadem in the academic year 2019/2020.*

Keyword: *Cooperative Model Jigsaw, Learning Achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS pada pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kelas VII di SMP Negeri 2 Kedungadem tahun pelajaran 2019/2020. Desain penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model tes. Model tes yang digunakan yaitu *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. analisis data yang digunakan adalah metode statistik t test (uji-t). Hasil pengujian hipotesis pada perhitungan yang dilakukan menggunakan uji t. dari pengujian hasil uji hipotesis tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,960$ dengan $DK = 48$ hasil peroleh $t_{tabel} = 2,068$ dengan $DK = \{t | t < -2,068 \text{ atau } t > 2,068\}$ hasil dari $T_{hitung} \notin DK$ sehingga H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan di SMP Negeri 2 Kedungadem tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: model kooperatif tipe jigsaw, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan kita ditandai oleh disparitas antara pencapaian academic. Faktanya banyak peserta didik menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan atau dimanfaatkan (Suprijono, A, 2010).

Disparitas terjadi karena pembelajaran selama ini hanyalah suatu proses pengkondisian yang tidak menyentuh realitas alami. Aktivitas kegiatan belajar mengejar selama ini merupakan *pseudo* pembelajaran. Terdapat jarak yang cukup jauh antara materi yang dipelajari terpisah dengan peserta didik yang mempelajarinya. (Sadirman: 2011) Pendidikan merupakan suatu aspek yang selalu ada dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan tolak ukur peradaban. Dunia pendidikan di Indonesia saat ini banyak sekali menghadapi masalah yang berhadapan dengan mutu, baik proses maupun produknya. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Di dunia pendidikan guru merupakan seorang pendidik, pelatih, serta pengembang kurikulum yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru sebagai pendidik tidak hanya mendidik muridnya namun juga mampu mengajarkan ilmu yang dia miliki kepada siswanya, memberikan pemahaman secara luas tentang materi yang diajarkan kepada para siswanya. Pendidikan juga merupakan salah satu hal penting bagi siswa, masa depan siswa salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan yang diajarkan kepadanya. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Faktor penentu pendidikan yang berkualitas bisa dipengaruhi oleh seorang pendidik yang profesional. Untuk menjadi guru yang profesional mereka harus menemukan ciri

khas dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah kaidah guru yang profesional. SMP Negeri 2 Kedungadem adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan Kedungadem. IPS merupakan mata pelajaran inti agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Observasi penelitian menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 2 Kedungadem menggunakan metode ceramah masih sangat dominan dalam pengajaran. Hal ini siswa hanya mendengarkan tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar. Padahal, dari dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak disamping menerima informasi dari guru. Dengan demikian sulit untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Para guru didalam proses pembelajaran sangat dominan, baik dalam mempersiapkan, menyusun dan mengatur proses pembelajaran di sekolah. Guru aktif sedangkan siswa bersikap pasif sehingga pembelajaran kurang melibatkan peran siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian membuat siswa kurang minat untuk kegiatan pembelajaran. Adanya permasalahan ini, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan standart kompetensi dan efektif untuk mendidik perilaku humanis siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, suatu model yang lebih memusatkan pada kreatifitas siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswayang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok (Rohman nur:2017). Sedangkan menurut Menurut Arends (Dewi: 2013) dalam Nurfitriyanti (2017) Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu

mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut (Made Budiman:2013) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bertujuan untuk membentuk sikap positif dan tanggung jawab pada masing-masing diri siswa karena saat kerja kelompok dalam mengerjakan tugas, antara siswa satu dengan lainnya saling mendukung dan belajar bekerja sama, sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar optimal, efektif dan sesuai yang diharapkan di kelas. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Sedangkan salah satu usaha yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah prestasi belajar siswa. Prestasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa, prestasi merupakan hasil dari usaha yang telah dicapai setelah melakukan usaha dengan sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. (Rohman nur, 2018). Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait baik yang berasal dari dalam (internal), maupun yang berasal dari luar (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa tersebut diantaranya minat belajar siswa, intelegensi siswa, serta sikap terhadap mata pelajaran. Sedangkan, faktor dari luar siswa diantaranya intensitas bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat, fasilitas belajar, metode mengajar dan sebagainya. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Keunggulan prestasi belajar

selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap sesuatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan belajar mengajar.

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedungadem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (sugiyono 2015:12). Sampel yang digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (X) terhadap prestasi belajar (Y). Sedangkan subyek yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas VII-A dan VII-B di SMP Negeri 2 Kedungadem.

Pengamatan yang ingin diteliti populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP 2 Negeri Kedungadem kelas VII tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini sampel di ambil dua kelas yang ada di SMP 2 Negeri Kedungadem. Kelas yang diterapkan sebagai sampel adalah kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji keseimbangan rata-rata. Prosedur uji keseimbangan pada penelitian ini menggunakan uji-t dua arah. Uji prasyarat yang dipakai dalam analisis data penelitian adalah uji normalitas dengan metode Lilliefors dan uji homogenitas dengan metode Bartlett.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen dilakukan pada kelas VII. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen penelitian yaitu soal tes prestasi belajar IPS adalah baik sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Data kemampuan awal yaitu data dari nilai UAS semester ganjil digunakan untuk uji keseimbangan. Uji t digunakan untuk uji keseimbangan dengan prasyarat populasi normal dan homogen.

Berdasarkan uji normalitas keadaan data awal kelas diperoleh hasil dari kelas eksperimen : H_0 ditolak jika harga statistik L, yakni $L_{hitung} \in DK . (L_{hitung} > L_{tabel}) L_{hitung} = 0,146 \in DK$, maka H_0 diterima. Dan hasil dari kelas kontrol : H_0 ditolak jika harga statistik L, yakni $L_{hitung} \in DK (L_{hitung} > L_{tabel}) L_{hitung} = 0,150 \in DK$, maka H_0 diterima. Berdasarkan keputusan uji tersebut, untuk masing-masing sampel nilai dari $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing sampel berdistribusi normal, artinya kedua kelas tersebut dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Kelom Pok	Jumla h Siswa	Ret a-an	Stand ar Deviasi	L hitung	L tabe l	Kesim pulan
Kelas Eksperi men	25	74, 96	8,208	0,1 30	0, 17 3	Norm al
Kelas Kontrol	25	71, 36	6,075	0,0 87	0, 17 3	Norm al

Dari ringkasan diatas dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dari kelas eksperimen dan kelas kontrol $< L_{tabel}$ masing-masing kelompok. Maka H_0 diterima dengan berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji seragam atau tidaknya variansi kedua sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas data

Berdasarkan uji normalitas data awal kelas diperoleh harga dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut homogen. Artinya bahwa sekumpulan data yang berasal dari dua populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

Setelah uji pendahuluan dan uji prasyarat terpenuhi selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Untuk dapat melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dipersyaratkan agar data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai variansi-variansi yang sama.

Uji normalitas data akhir dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data akhir diambil dari data *post test* kelas VII-A (kelas eksperimen) dan kelas VII-B (kelas control).

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Varia nsi	$F_{hitu ng}$	$F_{tab el}$	Keputu san Uji	Kesimp ulan
Kelas Eksperi men	4,605	1.35 7	3.84 1	H_0 diterim a	Sampel Homoge n
Kelas Kontrol	5,467				

Berdasarkan ringkasan uji homogenitas hasil dari $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka keputusan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut homogen. Artinya bahwa sekumpulan data yang berasal dari dua populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Setelah prasyarat yang diperlukan dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji t terpenuhi yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki variansi-variansi yang sama maka

selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “ Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kedungadem Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Dari analisis data akhir diketahui bahwa jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dan kedua sampel mempunyai variansi yang sama (homogen) maka uji t dilakukan dengan menggunakan rumus *Polled Varian*

Tabel 4
Ringkasan Uji Hipotesis

Kelas	T _{hitung}	T _{tabel}	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	5,960	2,068	H0 ditolak	Ada Pengaruh
Kelas Kontrol				

Berdasarkan analisis ringkasan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kedungadem tahun pelajaran 2019/2020. Dengan pengujian hipotesis pada perhitungan yang dilakukan menggunakan uji t. dari pengujian hasil uji hipotesis tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,960$ dengan $DK = 48$ hasil perolehan $t_{tabel} = 2,068$ dengan $DK = \{t | t < -2,068 \text{ atau } t > 2,068\}$ hasil dari $T_{hitung} \notin DK$ sehingga H0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan di SMP Negeri 2 Kedungadem tahun pelajaran 2019/2020.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen design* (eksperimen semu) yang mengambil dua kelas sebagai sampel dari populasi kelas VII SMP Negeri 2 Kedungadem. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 50 siswa dan diambil

sampel yaitu kelas VII-A dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai bulan Agustus 2020.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *posttest*. Penelitian ini hanya melibatkan dua kelompok sampel yang diberi dua perlakuan berbeda. Perlakuan pertama dilakukan pada kelompok eksperimen dengan memberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan perlakuan kedua dilakukan pada kelompok kontrol sebagai kelas pembanding dengan metode pembelajaran konvensional. Jadwal pelaksanaan penelitian diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4
Jadwal penelitian

Kelas	Pertemuan ke-	Keterangan
Uji Coba	1	Uji Coba Soal
Eksperimen	1	Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
	2	
	3	Pemberian <i>Post test</i>
Kontrol	1	Pembelajaran
	2	Dengan Metode konvensional
	3	Pemberian <i>Post test</i>

Data awal yang diperoleh hampir tidak ada perbedaan dikarenakan dalam data awal ini kelas eksperimen dan kelas kontrol masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII-A dan VII-B SMP Negeri 2 Kedungadem. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII, peneliti menggunakan *Post test*. Sebelum peneliti

melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kedua kelas yang akan dijadikan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian yang diajukan. Uji normalitas data awal diambil dari nilai UAS mata pelajaran IPS pada semester ganjil kelas VII-A (kelas eksperimen) dan kelas VII-B (kelas kontrol). Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Lilliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, dan nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas nilai *post test* kelompok eksperimen berdistribusi normal dan data nilai *post test* kelompok kontrol berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* berdistribusi normal, artinya kedua kelas tersebut dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas, dalam melakukan uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui variansi kedua populasi homogen atau tidak. Pengujian antara kedua kelompok menggunakan uji *F* dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji *F* maka keputusan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut homogen. Artinya bahwa sekumpulan data yang berasal dari dua populasi sama atau homogen.

Diketahui bahwa dengan taraf signifikansi 0,05 H_0 ditolak jika statistik uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol, dengan begitu ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*

lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan analisis diatas dua kelas pada sampel kelas VII-A (kelas eksperimen) dan pada kelas VII-B (kelas kontrol) diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen dengan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda maka kedua kelas tersebut diberi tes untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Selanjutnya dilakukan kembali analisis hasil dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang dihasilkan. Perhitungan data akhir dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji keseimbangan, dan uji hipotesis.

Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa lebih aktif. Dalam model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung karena siswa harus berdiskusi mengenai materi yang sudah diajarkan. Sedangkan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional cenderung agak pasif karena siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru. Pada pembelajaran langsung guru yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran sehingga membuat siswa lebih pasif dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*. Siswa kelas kontrol cenderung belum bisa menyerap semua materi yang disampaikan oleh guru karena mereka masih bisa beraktivitas lain sehingga mereka kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil dari penelitian ini yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* lebih baik daripada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran langsung yang dapat dilihat dari prestasi belajar.

Dengan demikian menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena

dalam proses pembelajaran siswa terlibat aktif dalam berdiskusi antar siswa dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung agak pasif karena siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kedungadem Tahun Pelajaran 2019/2020. Dapat diketahui dari rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 74,96 lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 71,36 Hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 5,960 dan t_{tabel} yaitu sebesar 2,068. Peserta didik juga nampak lebih aktif dalam berdiskusi, mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik yang harus diselesaikan, menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri, serta dapat melaporkan hasil pengamatan dengan jelas sehingga kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Ajiji, A. 2012. *Kelebihan Dan Kekurangan Metode Jigsaw*.

Anam, K. 2000. *Implementasi Kooperatif Learning Adaptasi Model Jigsaw Dan Field Study*. Jakarta: Drijen Dinasmen

Budiman, m. (2013). pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar imu fisiologi olahraga. *jurnal pendidikan indonesia*, 1-17.

huda, m. (2015). *mode-model pengajaran dan pembelajaran*. yogyakarta: pustaka belajar.S

Ramli, a. (2017). pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada mata pelajaran kimia di MA. *lantanida journal*, 1-16.

Riskiyah. (2017). Pengaruh pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada mata pelajaran desain terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN Klaten. *pendidikan*, 1-256.

Rohman, Nur;. (2013). Efektifitas pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditinjau dari motivassi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII Mts abu darrin kendal bojonegoro tahun 2013/2014. *jurnal Pendidikan*, 0-11.

Rusman. (2010). *model-model pembelajaran*. jakarta: raja grafindo persada

Nurfityanti, m. (2017). pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan emosional. *jurnal formatif*, 1-10.

Syahrudin Nurdin. 2005, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.

Sanjana W. 2008. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada

Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suprijono A. 2010. *Coopertaive Learning*. Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Utama

Dadang Supardan. 2015. *Pemelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara